

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Usaha untuk memecahkan masalah dan menjawab tantangan itu diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan pembaharuan pendidikan yang ditandai dengan apa yang disebut inovasi pendidikan. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu murid, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan

belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi siswa.

Dengan semakin canggihnya dunia teknologi mikroelektronika, peran media audio visual tidak mungkin diabaikan begitu saja. Tentunya media audio visual bukan tanpa masalah untuk dapat diterima oleh masyarakat khususnya di sekolah. Masalah seperti buta media audio visual (*media audio visual illiterate*), kesiapan mental dan juga harga yang relatif masih cukup mahal perlu ditanggulangi. Walaupun demikian keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya media audio visual juga cukup banyak.

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula.

Akan tetapi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi belum begitu dirasakan manfaatnya, baik oleh guru, siswa maupun sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Permasalahan ini, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah 1 Sevegan Kabupaten Sleman akan dibahas dalam penelitian

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
 - b. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ditujukan kepada tiga pihak yaitu siswa, peneliti/guru dan sekolah dalam hal ini SMP Muhammadiyah 1 Seyegan.

a. Siswa

Dengan penelitian melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, peneliti berharap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

b. Peneliti/guru

Untuk membantu memudahkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan juga untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang peneliti/guru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada peneliti/guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih dipahami dan diikuti oleh siswa.

c. SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Untuk sekolah, penelitian ini paling tidak dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang pertama, penelitian yang berjudul penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMU Muhammadiyah Sentolo Kulonprogo yang ditulis oleh Muhammad Fauzan. Dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu media penunjang agar proses belajar mengajar berhasil sesuai yang diharapkan, karena media merupakan komponen dalam lingkungan pendidikan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Yang kedua, penelitian yang berjudul pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yang ditulis oleh Rina Saptanti. Dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi belajar.

Yang ketiga, penelitian yang berjudul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar fisika pada siswa SMP Negeri 158 Jakarta yang ditulis oleh Drs. Herry Sondjaja. Dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa :

1. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran Fisika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan menunjang

3. Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami hal-hal atau konsep yang abstrak sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang diteliti oleh Muhammad Fauzan, Rina Saptanti dan Drs. Herry Sondjaja ada kaitanya dengan masalah yang ingin peneliti teliti. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang upaya guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

E. Kerangka Teoritik

1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun dalam hal ini, peneliti membatasi pada media pendidikan saja yakni media (Audio Visual) yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pengajaran atau pembelajaran.

Adapun penjabaran tokoh-tokoh tentang pengertian media pembelajaran antara lain :

- a. Menurut Gerlach dan Ely (1971), mengatakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis

atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

- b. Menurut Fleming (1987), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.
- c. Menurut Heinich, dkk (1982), media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.
- d. Menurut Hamidjojo (1993), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.
- e. Menurut Gagne dan Briggs (1975), mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

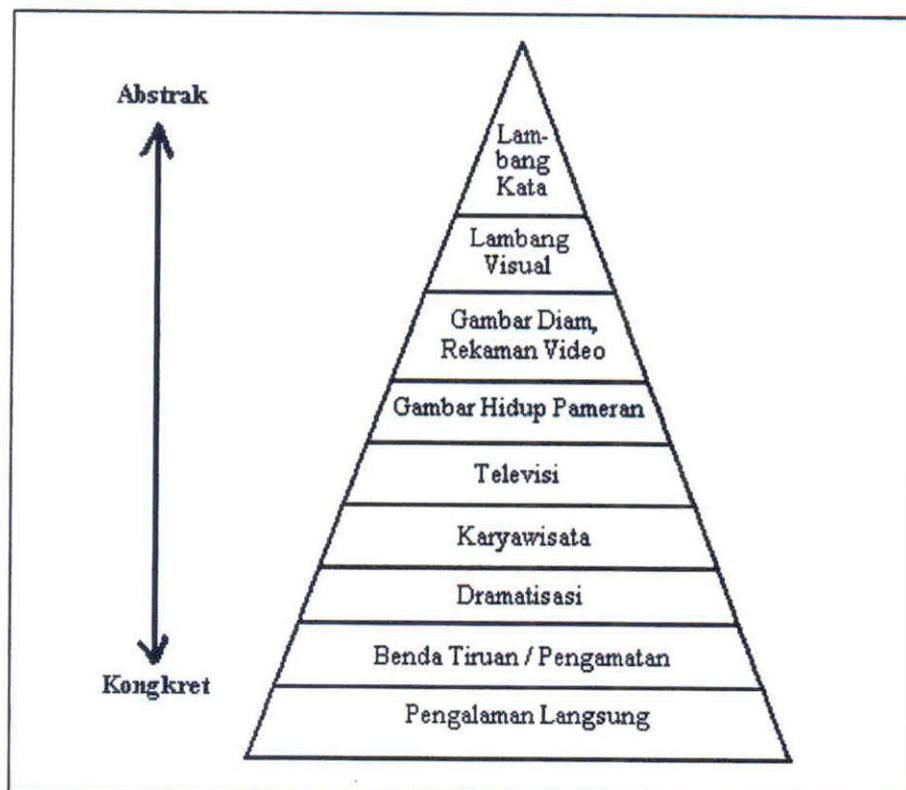
Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran.

Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam

pembelajaran (lihat pada gambar 1), karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.

Gambar 1

Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Adakalanya penafsiran berhasil, adakalanya tidak. Kegagalan/ketidak berhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Kegagalan/ketidak berhasilan atau

penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima.

Lantas dimana fungsi media? Menurut Prof. Mahmud Yunus (1942:78) dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut :

Maksudnya “Bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman... orang yang mendengar saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarkannya”.

Selanjutnya, Abdulhalim Ibrahim (1962:432) dalam bukunya *Almuwajjih Alfanniy Limudarrisiy Ilugat Al-Arabbiyah* menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena :

Maksudnya “Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka... membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pengajaran”.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa secara umum media audio visual mempunyai beberapa kegunaan, yaitu :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra

- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu Kemp and Dayton (1985), menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran jadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun di perlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat di tingkatkan.
- h. Peran guru berubah kearah yang positif.

Teknologi media *audio-visual* merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor

visual yang lebar. Jadi, pengajaran audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat *linier*.
- b. Menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk itu perlu dicermati daftar pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (1990 : 81-183) dibagi kedalam dua katagori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

a. Pilihan media tradisional

1) Visual diam yang diproyeksikan

a) Proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang)

- b) Proyeksi *overhead*
 - c) *Slides*
 - d) *Filmstips*
- 2) Visual yang tak diproyeksikan
- a) Gambar, poster
 - b) Foto
 - c) *Charts*, grafik, diagram
 - d) Pameran, papan info, papan-bulu
- 3) Audio
- a) Rekaman piringan
 - b) Pita-kaset, *reel*, *catridge*
- 4) Penyajian multimedia
- a) Slide plus suara (tape)
 - b) *Multi-image*
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan
- a) Film
 - b) Televisi
 - c) Video
- 6) Cetak
- a) Buku teks
 - b) Modul, teks terprogram
 - c) *Workbook*
 - d) Majalah ilmiah, berkala

- e) Lembaran lepas (*hand-out*)
- 7) Permainan
 - a) Teka-teki
 - b) Simulasi
 - c) Permainan papan
- 8) Realia
 - a) Model
 - b) *Specimen* (contoh)
 - c) Manipulatif (peta, boneka)
- b. Pilihan media teknologi mutakhir
 - 1) Media berbasis telekomunikasi
 - a) Teleconference
 - b) Kuliah jarak jauh
 - 2) Media berbasis mikroprosesor
 - a) *Computer-assisted instruction*
 - b) Permainan komputer
 - c) Sistem tutor intelejen
 - d) Interaktif
 - e) Hypermedia
 - f) *Compact (video) disc*

Jadi, Media Audio Visual yakni media instruksional yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan

didengar. Dalam hal ini peralatan dan perlengkapan yang yang dipersiapkan oleh peneliti berkolaborasi bersama guru untuk meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an Hadits kelas VII B di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan adalah sebagai berikut :

- a. LCD (Projektor)
- b. Layar Sorot
- c. Note Book (Laptop)
- d. File Format PowerPoint Desain Materi Pelajaran
- e. Sound System Mini
- f. Kabel Perpanjangan Arus Listrik
- g. Kamera

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri penting dalam motivasi itu. yakni :

- 1) Motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang.
- 3) Dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya dan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

b. Prinsip-prinsip motivasi

Dalam proses belajar mengajar, motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun banyak kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi.

Adanya motivasi dapat disimpulkan dari observasi tingkah laku. Dari berbagai teori motivasi yang berkembang menurut Keller (1983) dalam modul yang dihimpun oleh Sardjuli, 2004 : 4-10, telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS :

1) *Attention* (perhatian)

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama pembelajaran, bahkan lebih lama lagi

2) *Relevance* (relevansi)

Relevance menunjukkan adanya hubungan materi pengajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang

3) *Convidence* (kepercayaan diri)

Convidence mempunyai arti merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Kepuasan adalah keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa

c. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis dari motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dengan kata lain motivasi bersifat

variatif. Namun disini hanya akan dijelaskan mengenai dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tapi atas dasar kemauan sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitar, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau

d. Fungsi motivasi

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu *tujuan*. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e. Bentuk dan startegi menumbuhkan motivasi

Ada beberapa bentuk dan strategi/cara yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada pemulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan di capainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar nula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapainya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

- 8) Membantu kesuliatan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

-
3. Hubungan atau pengaruh media pembelajaran (media audio visual) terhadap motivasi belajar siswa.

Dasar teori mengenai pengaruh media pembelajaran (dalam hal ini peneliti menggunakan media audio visual) terhadap motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Hamalik (1986) dalam buku *media pembelajaran* karangan Azhar Arsyad, yaitu bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. (Azhar Arsyad,

4. Motivasi belajar Al Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Sleman Kabupaten Sleman.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al Qur'an, surat Al Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .

Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Bapak Agus yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman, selama ini motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits dirasa sangat kurang, hal tersebut mungkin dikarenakan penggunaan media yang kurang menarik. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti akan menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Qur'an hadits.

5. Materi Pendidikan Al Quran Hadits Kelas VII SMP Muhammadiyah 1

Tabel 1

Materi Pendidikan Al Quran Hadits Semester I

Bab	Judul Materi
I	Ada tiga golongan manusia dalam menghadapi Al-Qur'an yaitu : Golongan mukmin, golongan kafir dan golongan munafik
II	Kewajiban terhadap Allah SWT dan terhadap sesama manusia
III	Bersuci / thoharoh
IV	Fungsi masjid dan kebersihan
V	Perintah sholat
VI	Waktu sholat wajib dan anjuran sholat tahajud
VII	Meringkas sholat dan beribadah secara ikhlas
VIII	Tamak dan kikir
IX	Hadits tentang iman, islam dan ikhsan

Tabel 2

Materi Pendidikan Al Quran Hadits Semester II

Bab	Judul Materi
X	Sifat-sifat Bani Israil dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari
XI	Perintah mendirikan sholat berjama'ah, membayar zakat serta berbakti kepada Allah SWT dan kedua orang tua
XII	Iman, ibadah dan akhlak
XIII	Hadits tentang sholat jama'ah dan sholat tepat waktu
XIV	Hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun penelitian deskriptif adalah peneyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno Surachmad, 1990:189). Jenis penelitian deskriptif sendiri dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu deskriptif kualitatif, deskriptif asosiatif dan deskriptif komparatif. Akan

tetapi dikarenakan peneliti hanya mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

2. Subyek Penelitian (Populasi Dan Sampel)

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang berjumlah 223 siswa. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 26 siswa.
- b. Dasar yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto, yaitu jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika populasinya besar maka diambil antara 10-20%, 20-25% atau lebih.

3. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, yang meliputi motivasi belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII B di SMP Muhammadiyah

1 Seyegan Kabupaten Sleman yang beralamatkan Dusun Grogol

Kelurahan Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Definisi Operasional (Variabel Dan Indikator Penelitian)

Definisi operasional merupakan unsur dari penelitian yang memberikan informasi tentang cara mengukur suatu variabel untuk mempermudah dalam penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan variabel dan indikator penelitian dengan perinciannya seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3

Variabel Dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	Media Audio Visual	a. Jenis Media Audio Visual b. Kriteria Media Audio Visual c. Ciri-ciri Media Audio Visual d. Fungsi Media Audio Visual
2.	Motivasi Belajar	a. Perhatian (<i>Attention</i>) b. Relevansi (<i>Relevance</i>) c. Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>) d. Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)

Alat ukur variabel penelitian

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini bersifat favourable, yaitu item yang jawabannya positif dan unfavourable, yaitu item yang jawabannya negatif, adalah sebagai berikut:

- a. SS (Sangat Sesuai) = 4
- b. S (Sesuai) = 3
- c. TS (Tidak Sesuai) = 2
- d. STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi responden (siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman) dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan. Angket yang dipakai merupakan angket berstruktur yaitu jawaban yang diajukan sudah disediakan pertanyaan bersifat tertutup.

Langkah pertama adalah dengan mengidentifikasi media audio visual, mengenai jenis, kriteria, ciri-ciri dan fungsinya. Untuk memperjelas dalam penyusunan angket maka dibuat tabel seperti di bawah ini :

Tabel 4

Dimensi/Aspek Dan No Item Media Audio Visual

No	Dimensi/Aspek	No Item
1.	Jenis	1,2
2.	Kriteria	3,4,5
3.	Ciri-ciri	6,7
4.	Fungsi	8,9,10
	Jumlah	10 item

Langkah kedua adalah dengan mengidentifikasi motivasi belajar, yang mencakup 4 hal yaitu : tentang perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevansi*), kepercayaan diri (*Confidence*) dan kemampuan

Tabel 5

Dimensi/Aspek Dan No Item Motivasi Belajar

No	Dimensi/Aspek	No Item
1.	Perhatian	11, 12, 13
2.	Relevansi	14, 15
3.	Kepercayaan diri	16, 17, 18
4.	Kepuasan	19, 20
	Jumlah	10 item

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih jelas tentang gambaran permasalahan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian yang lebih sistematis untuk menemukan sejumlah generalisasi atau prinsip yang lebih umum dan obyektif.

c. Metode Observasi

Metode ini digunakan agar peneliti dapat melihat secara langsung keadaan SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan. Metode ini merupakan suatu pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian yang dilakukan secara sistematis. Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman

yang bersumber dari buku-buku, arsip-arsip dan lain sebagainya. Dokumentasi juga diperlukan sebagai pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas.

7. Metode Analisis Data

Dengan hasil pengumpulan data dan informasi tersebut di atas, maka selanjutnya data akan disajikan dalam skripsi dengan bentuk deskriptif atau menggambarkan secara umum tentang suatu variabel tertentu. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif yang dilakukan untuk memahami secara personal dorongan dan keyakinan yang mendasari tindakan manusia (Sukamto dkk, 1995:15).

Bog dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam analisis kualitatif ini, disajikan kedalam bentuk standar prosentase yang dibantu menggunakan program SPSS 12.0 For Windows. Penggunaan analisa secara kualitatif ini amat menunjang untuk digunakan menyusun teori selanjutnya sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang valid. Dan dalam analisis kualitatif ini peneliti menggunakan pola pikir

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penelaahan penelitian ini, maka peneliti membuat rancangan secara sistematis yang akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, yang didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN, yang didalamnya memuat tentang profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kegiatan - kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti OSIS dan ekstrakurikuler.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang didalamnya secara rinci membahas hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui penggunaan media audio visual pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

BAB IV : PENUTUP, yang didalamnya berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti serta lampiran-lampiran